BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang sulit dipelajari, salah satu alasannya mungkin karena tidak berkembangnya cara pengajaran bahasa jepang yang mencakup masalah-masalah dalam proses belajar mengajar. Masalah tersebut timbul karena hanya berorientasi pada pengajaran kaidah tata bahasa jepang saja. Oleh karena itu siswa siswi kelas XI IPA SMAN 15 Bandung, sering melakukan kesalaan saat mempelajari sebutan anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang, diantaranya siswa sering terbalik dalam menyebutkan sebutan anggota keluarga orang lain, salah mengartikan beberapa sebutan anggota keluarga orang lain, terbalik dalam membedakan sebutan anggota keluarga sendiri dan orang lain, dan melupakan tambahan kata さん dalam sebutan keluarga orang lain.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa saat belajar tentang kehidupan keluarga, tepatnya saat menyebutkan nama anggota keluarga orang lain disebabkan oleh beberapa hal di bawah ini, yaitu :

1. Adanya perbedaan sebutan anggota keluarga dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengingat kata sebutan anggota keluarga dalam bahasa Jepang.

2. Adanya beberapa kata sebutan anggota keluarga orang lain yang hampir mirip dan dibedakan dari panjang atau pendeknya saja. Hal ini sering membuat siswa salah dan terbalik dalam mengucapkan kata tersebut.
3. Kurang hafalnya siswa pada huruf hiragana, sehingga membuatnya salah atau terbalik dalam membaca kata sebutan anggota keluarga orang lain.
4. Kurangnya buku sumber untuk siswa, sehingga hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja.
5. Penyampaian materi yang kurang efektif dan kurang menarik membuat siswa merasa bosan.
6. Kurangnya media pengajaran.

Dari pengamatan dilapangan, penulis menemukan dan menerapkan beberapa cara yang dapat mengatasi kendala tersebut, diantaranya :

1. Penyampaian materi dibuat semenarik mungkin dan pendekatan komunikatif secara langsung pada siswa yang kurang memperhatikan.
2. Dilakukan tes baik lisan maupun tulisan setiap minggunya sebagai pengulangan dan evaluasi.
3. Kosakata yang sedang dipelajari dilatih dengan cara diucapkan secara berulang.
4. Pengajar memantau dan memastikan siswa menulis kosakata dengan benar dan memperbaikinya apabila terdapat kesalahan.

5.2. Saran

Setiap proses pembelajaran mempunyai kendala yang harus dihadapi baik oleh pengajar maupun oleh siswa. Cara mengatasi kendala tersebut tidak hanya

ditujukan untuk peserta didk saja, pengajar pun harus mencari cara dalam mengatasi kendala tersebut, agar mutu pendidikan dapat meningkat dan misi pendidikan dapat tercapai. Penulis menyarankan dalam proses pembelajaran, pengajar harus mempersiapkan materi dengan matang dan mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Selain itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai kendala siswa dalam mempelajari sebutan anggota keluarga orang lain, serta cara mengatasinya dan kesalahan saat menyebutkan dan menulis anggota keluarga orang lain.